

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pengembangan suatu usaha merupakan tanggung jawab setiap pengusaha atau wirausaha yang membutuhkan inovasi, motivasi, dan perspektif ke depan. Menurut Arasy (2023) menjelaskan, pengembangan usaha adalah salah satu kegiatan yang memiliki peran sangat penting pada sebuah usaha yang sedang dijalankan. Pengembangan usaha berguna untuk dapat mengembangkan suatu usaha agar dapat meningkatkan eksistensi usaha tersebut sehingga rencana atau tujuan perusahaan dapat berjalan. Pengembangan usaha yang dilakukan secara efektif bisa meningkatkan jumlah produksi usaha dan dapat membantu perusahaan bersaing dengan usaha yang sama.

Model bisnis yang saat ini mulai diterapkan oleh beberapa perusahaan sebagai strategi pengembangan usaha yaitu BMC (*Business Model Canvas*). *Business Model Canvas* adalah sebuah strategi manajemen yang ditampilkan dalam bentuk visual chart dengan sembilan elemen. Untuk memilih strategi bersaing yang terbaik untuk diterapkan dalam organisasi mereka, para pelaku usaha harus memahami deskripsi model bisnis yang sedang dijalankan (Wahyuni, 2021).

Salah satu perusahaan yang bergerak dibidang agribisnis peternakan sapi perah yaitu UD. Saputra Jaya yang berada di Dsn Pengajaran, Desa Galengdowo, Kecamatan Wonosalam, Kabupaten Jombang, Kode pos 61476. Pemilik usaha ini bernama Bapak Ainul Yakin yang mendirikan usaha peternakan ini di tahun 2011. Sistem penggajian karyawan yang dilakukan yaitu per bulan setiap tanggal 5. UD. Saputra Jaya merupakan tempat usaha penjualan dan pembelian susu. Susu di distribusikan langsung ke PT. Indolakto yang berperan sebagai mitra utama. Susu yang dihasilkan bersumber dari farm UD. Saputra Jaya yang jumlah ternaknya sekitar 448 ekor. Selain itu, susu yang dihasilkan juga berasal dari peternak yang menjadi mitra sekaligus pemasok susu di UD. Saputra Jaya. UD Saputra Jaya memiliki tiga tempat penampungan berbeda,

pertama penampungan Bumdes Lohjinawi, kedua penampungan Brojo Agung, ketiga penampungan utama farm UD. Saputra Jaya. Untuk pendistribusian susu ke PT. Indolakto menggunakan truk tangki dengan waktu pengiriman susu 3 kali dalam seminggu. Susu yang berasal dari peternak daerah Galengdowo akan ditampung di penampungan Bumdes Lohjionawi, kemudian susu yang berasal dari peternak daerah Ringin Agung akan ditampung di penampungan Brojo Agung, dan untuk susu yang berasal dari farm UD. Saputra Jaya serta susu yang berasal dari peternak daerah Sranten dan Mojoagung akan ditampung di penampungan utama farm UD. Saputra Jaya. Untuk pengambilan susu di mitra (peternak) daerah Sranten dan Mojoagung menggunakan mobil tangki dan untuk waktu pengambilan setiap hari.

Strategi pengembangan usaha peternakan sapi perah UD. Saputra Jaya penting dilakukan. Potensi kondisi daerah yang menguntungkan bagi pengembangan usaha peternakan sapi perah di UD. Saputra Jaya harus dimanfaatkan untuk mengatasi beberapa permasalahan yang signifikan seperti kualitas susu yang sering menurun akibat adanya kecurangan individu mitra, penurunan jumlah rata-rata produksi susu sebesar 60% akibat wabah PMK, jangkauan informasi tentang perusahaan kurang luas, keterbatasan stok pakan konsentrat untuk mitra (peternak), dan kurangnya pemanfaatan pada limbah kotoran sapi. Permasalahan tersebut berdampak buruk terhadap keberlangsungan usaha UD. Saputra Jaya dan segera dibutuhkan pengembangan usaha yang efisien (Wahyono *et al.*, 2023).

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti disini tertarik untuk menerapkan metode BMC (*Business Model Canvas*) untuk mengatasi permasalahan tersebut karena dengan penggunaan metode ini peneliti berharap akan mendapatkan hasil yang maksimal dan mendapat perubahan yang lebih baik dalam proses pengembangan usaha UD. Saputra Jaya sehingga dapat memberikan sebuah manfaat kepada pemilik usaha dalam pemilihan strategi yang tepat untuk proses pengembangan usaha. Salah satu teknik analisis yang akan digunakan untuk mengatasi permasalahan terkini adalah analisis Business Model Canvas (BMC), yang berfungsi sebagai pedoman UD. Saputra

Jaya dalam memilih alternatif pilihan terbaik untuk melakukan proses pengembangan usaha sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai perusahaan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah yang menjadi fokus dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

Bagaimana strategi pengembangan peternakan sapi perah UD. Saputra Jaya menggunakan metode *Business Model Canvas*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dijabarkan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

Mengetahui strategi pengembangan peternakan sapi perah UD. Saputra Jaya menggunakan metode *Business Model Canvas*

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, maka manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah mendapatkan perencanaan strategi pengembangan yang berguna :

1. Bagi Peneliti

Untuk menentukan apakah penerapan *Business Model Canvas* (BMC) berpengaruh pada perkembangan usaha UD. Saputra Jaya.

2. Bagi Perusahaan

Sebagai referensi bagi perusahaan saat membuat kebijakan, terutama tentang bagaimana menerapkan sembilan komponen *Business Model Canvas* (BMC) untuk meningkatkan pendapatan dan meningkatkan kualitas layanan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat menjadi referensi dalam membuat kebijakan yang tepat untuk melaksanakan pengembangan usaha yang akan meningkatkan pendapatan dan mengidentifikasi inovasi dan konsep ide baru.